

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri telah dilakukan secara strategis dan adaptif. Program ini dirancang sebagai upaya madrasah dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan sebagai modal memasuki dunia kerja. Perubahan program dari vokasi TKJ menjadi vokasi Multimedia dilakukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan siswa, keterbatasan sarana, faktor keamanan praktik, serta penyesuaian terhadap minat siswa. Perubahan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, kehadiran, dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan vokasi. Selain itu, materi pembelajaran juga disesuaikan dengan standar keterampilan yang relevan dan kondisi fasilitas yang dimiliki madrasah.
2. Pelaksanaan program vokasi Multimedia dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik langsung. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan penjelasan teori, contoh pembuatan produk, kemudian membimbing siswa untuk mempraktikkannya secara mandiri. Pembelajaran dilakukan secara komunikatif dan fleksibel sehingga siswa merasa nyaman, berani mencoba, serta bebas mengembangkan kreativitas dalam membuat desain maupun produk. Kegiatan praktik seperti desain grafis dan sablon mampu mendorong siswa untuk memiliki keterampilan nyata. Namun

demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan alat praktik, koneksi internet yang belum optimal, serta waktu praktik yang masih terbatas.

3. Evaluasi program vokasi Multimedia dilakukan secara terstruktur dan berkala. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat rutin bulanan yang dipimpin oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum bersama guru-guru vokasi untuk membahas kendala, kebutuhan, dan solusi dalam pelaksanaan program. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh guru vokasi melalui penilaian praktik, remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar kompetensi, serta pembinaan terhadap siswa yang kurang aktif. Selain itu, kinerja guru juga dipantau oleh pihak madrasah melalui kunjungan kelas dan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya evaluasi tersebut, program vokasi dapat terus diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan madrasah.
4. Program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan produk nyata, seperti desain grafis dan kaos sablon, yang tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran tetapi juga dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan madrasah. Program ini juga mampu meningkatkan minat, antusiasme, keaktifan, kreativitas, serta jiwa kewirausahaan siswa. Selain itu, adanya alumni yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keterampilan Multimedia menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat nyata bagi kesiapan kerja siswa. Meskipun demikian, efektivitas program masih perlu ditingkatkan melalui penambahan waktu praktik, penguatan fasilitas, peningkatan akses internet, dan perluasan kerja sama dengan dunia industri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Bidang Kurikulum diharapkan dapat terus mengembangkan program vokasi Multimedia melalui perencanaan kurikulum yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Penataan ulang jadwal praktik perlu dilakukan agar siswa memperoleh waktu belajar yang lebih cukup dalam menguasai keterampilan desain grafis, sablon, dan produksi karya multimedia lainnya. Selain itu, pihak kurikulum juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan dunia industri, seperti percetakan, digital printing, desain grafis, UMKM kreatif, maupun lembaga pelatihan multimedia, agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan. Evaluasi program juga perlu didokumentasikan secara lebih sistematis agar perkembangan program dapat dipantau dari waktu ke waktu.

2. Bagi Guru Vokasi Multimedia

Guru vokasi Multimedia diharapkan dapat mempertahankan pembelajaran berbasis praktik karena metode tersebut terbukti membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan secara langsung. Guru juga perlu terus mengembangkan variasi proyek pembelajaran, seperti desain produk, desain promosi digital, sablon kaos, pembuatan konten visual, dan pemasaran sederhana agar keterampilan siswa semakin luas. Selain itu, guru diharapkan menyusun rubrik penilaian praktik yang jelas, memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mendorong siswa untuk membuat portofolio karya. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya berhenti pada nilai, tetapi

juga menjadi bukti keterampilan yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan, bekerja, atau berwirausaha.

3. Bagi Siswa Vokasi Multimedia

Siswa vokasi Multimedia diharapkan dapat mengikuti program vokasi dengan lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Siswa perlu memanfaatkan setiap kesempatan praktik untuk meningkatkan keterampilan, tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung di kelas, tetapi juga melalui latihan mandiri di luar jam pelajaran. Siswa juga diharapkan berani mengembangkan kreativitas, menerima kritik, memperbaiki hasil karya, serta membangun portofolio pribadi dari produk-produk yang telah dibuat. Selain itu, siswa perlu memanfaatkan teknologi secara positif untuk belajar desain, mencari referensi, memasarkan produk, dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Dengan sikap aktif dan konsisten, keterampilan yang diperoleh dari program vokasi Multimedia dapat menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia kerja maupun membuka peluang usaha secara mandiri.